

***OPERATING CAPACITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE , SALES GROWTH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik
yang Terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2022)***

Nur Islamiati¹, Kurniawati Mutmainah², Ahmad Khoiri³

Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ)

¹Email: islamiatinur514@gmail.com

²Email: niakurnia.m@gmail.com

³Email : akhoiri@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *operating capacity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 88 laporan keuangan perusahaan dari 4 tahun periode amatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang datanya diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa *operating capacity* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, profitabilitas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Operating Capacity, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Financial Distress.*

ABSTRACT

This research aims to prove the effect of operating capacity, profitability, leverage and sales growth on financial distress in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The sample of this research is 22 financial statements of transportation and logistics sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained a sample of 88 financial statements companies with 4 years of observation. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis whose data is processed using SPSS version 25. The results of this research prove that operating capacity and leverage have a positive effect on financial distress, profitability and sales growth have no effect on financial distress.

Keywords : *Operating Capacity, Profitability, Leverage, Sales Growth, Financial Distress.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor transportasi dan logistik adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa transportasi seperti pelayaran, travel, penerbangan dan transportasi laut serta pengangkutan barang (Ghaisani dan Takarini 2022). Sektor transportasi dan logistik juga menjadi salah satu sektor yang krusial bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Besarnya permintaan pasar domestik dari jasa transportasi baik darat, laut dan udara menjadikan sektor ini sebagai sektor paling berpeluang untuk ladang berinvestasi (Efendi, 2018 dalam Wirawan dan Pangestuti, 2022). Apalagi di momen-momen tertentu seperti liburan sekolah, hari raya dan akhir tahun, permintaan di bidang jasa transportasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini yang mengakibatkan sektor transportasi dan logistik menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi terbesar dibanding sektor lainnya, dan lebih banyak menarik para investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini.

Sebelum menentukan kebijakan berinvestasi, pihak investor atau pemberi modal akan menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menjadi penting dilakukan untuk memprediksi kemampuan perusahaan, apakah mampu bertahan atau justru mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang (Zatira, Butar Butar dan Hamdani, 2022). Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan tanda-tanda awal ketidaksehatan perusahaan. Semakin dini tanda-tanda tersebut diketahui oleh manajemen, maka perusahaan dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan di masa yang akan datang. (Meiawan, Rizki, 2017 dalam Hikmah dan Mutmainah, 2021).

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban dan kewajiban tersebut lebih besar dari aset yang dimiliki (Rizki, 2021). Kewajiban ini bisa berupa kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan di sektor transportasi dan logistik, karena dampak dari pandemi covid 19 yang mengakibatkan sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan kinerja akibat krisis global pada tahun 2020.

Dilansir dari laman databoks yang ditulis oleh Bayu (2020) sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,34%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi penurunan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II tahun 2020 sebesar minus 5,32 persen, pada kuartal I tahun 2020 perekonomian Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen. Angka ini jauh lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019 sebesar 5,02 persen. Selain itu, dari Laporan Organisasi Angkutan Darat juga menyebutkan bahwa sektor transportasi dan logistik tumbuh negatif sebesar 30,84%. Pada subsektor logistik terjadi penurunan pendapatan sebesar 41,30% hingga lebih dari 50% (Organisasi Angkutan Darat, 2020 seperti dikutip dari Saputra, 2022).

Adanya kebijakan pengendalian mode transportasi, angkutan barang mengalami penurunan sebesar 25% hingga 50%. Sedangkan angkutan penumpang mengalami penurunan hingga 100%, baik mode angkutan antar kota maupun dalam kota. Mode transportasi udara mengalami penurunan 20% hingga 50%. Pada mode transportasi laut menurun hingga 15%. Sedangkan pada mode angkutan kereta api mengalami penurunan sebesar -51,1%. Secara keseluruhan pada tahun 2019 sektor ini mengalami penurunan sebanyak 6,39% (Liputan6.com, Fithriansyah, 2020). Kondisi penurunan laba yang terjadi selama terus menerus ini mengakibatkan kebangkrutan perusahaan pada sektor transportasi tersebut (Saputra, 2022). Kebangkrutan perusahaan ini terjadi karena adanya kesulitan keuangan atau *financial distress* yang tidak dapat diatasi dengan baik.

Berikut ini perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terindikasi mengalami *financial distress* dari tahun 2019 sampai 2022 menggunakan model *zmijewski* dengan menggunakan indikator *return on aset* (ROA), *debt ratio* (DR), *current ratio* (CR) dimana apabila nilai $X \text{ score} > 0$ maka perusahaan berpotensi bangkrut.

Tabel 1
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terindikasi Mengalami Financial Distress Tahun 2019 Sampai 2022

Tahun	Kode Perusahaan	ROA	DR	CR	X SCORE
2019	CMPP	-0,060	0,923	0,471	1,228
	IMJS	0,002	0,865	0,844	0,619
	MITI	-1,538	1,204	1,134	9,478
	SAFE	0,026	1,144	0,133	2,105
	SDMU	-0,166	0,765	0,580	0,806
	TAXI	-0,576	1,947	0,000	9,392
2020	CMPP	0,453	1,479	0,035	2,090
	IMJS	0,005	0,848	0,860	0,506
	MITI	0,146	1,325	0,608	2,594
	SAFE	0,055	1,214	0,112	2,373
	SAPX	0,149	3,443	2,861	14,641
	SDMU	0,244	0,956	0,302	0,050
2021	TAXI	0,219	3,139	0,000	12,606
	CMPP	0,454	2,011	0,025	5,119
	DEAL	0,167	1,205	0,535	1,817
	IMJS	0,003	0,846	0,827	0,503
	SAFE	0,003	1,229	0,084	2,690
2022	SDMU	0,058	1,011	0,289	1,204
	BPTR	0,015	0,785	0,390	0,109
	CMPP	0,307	2,272	0,039	7,268
	DEAL	0,082	1,297	0,662	2,723
	IMJS	0,003	0,836	0,714	0,446
	SAFE	0,038	1,213	0,141	2,445
	SDMU	0,019	0,977	1,188	1,177

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Mengutip dari Idawati (2020) untuk mengukur *financial distress* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, meliputi *operating capacity*, *leverage*, profitabilitas serta *sales growth*.

Operating capacity bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aktiva yang efisien membuat semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress* dan sebaliknya apabila perusahaan dalam mengelola aktivasnya kurang efisien maka semakin besar kemungkinan terjadi *financial distress* (Khasanah, Siti Noviati Uswatun, 2021). Penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Nisa (2019) membuktikan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan, total aset maupun modal sendiri. Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik

kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya. Analisis ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanudin (2019) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek. *Leverage* digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak keuntungan dari aset dan dananya untuk meningkatkan pengembalian deviden kepada pemegang saham (Rahmawati dan Setiawati 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rochendi & Nuryaman (2022) membuktikan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor lainnya (Kasmir, 2017 dalam Khasanah, Siti Noviati Uswatun, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Siti Noviati Uswatun (2021) membuktikan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022. Pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah: Apakah *operating capacity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *operating capacity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2022.

2. KAJIAN PUSTAKA

Financial distress

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah kondisi dimana perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban finansialnya (Fauziyyah dkk., 2019 dalam Nurhasanah dan Mutmainah, 2022). Faktor internal penyebab terjadinya *financial distress* meliputi kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian dari kegiatan operasional perusahaan (Ayuningtyas dan Suryono, 2019). Sedangkan faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan beban usaha yang ditanggung perusahaan, seperti meningkatnya tarif pajak yang dapat menambah beban perusahaan. Ada pula kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar. (Arrum dan Wahyono, 2021).

Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Operating capacity adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber daya, atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. *Operating capacity* juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset. Rasio ini mengukur efisiensi dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. (Setyowati dan Sari Nanda, 2019). *Operating capacity* yang tinggi cenderung memberikan dampak positif bagi *stakeholder* karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat tentunya dapat meningkatkan keuntungan sehingga menghindari perusahaan dari kondisi *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrum & Wahyono, (2021) dan Idawati (2020) membuktikan bahwa *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Siti Noviati Uswatun (2021) yang membuktikan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial*. Berdasarkan uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Laba yang tinggi menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Rohmadini dkk, 2018 dalam Septiani et al., 2021). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan akan mengalami *financial distress* ketika perusahaan memperoleh laba bersih negatif yang terus menurun yang berakibat ketidakmampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor. Hasil penelitian Septiani et al. (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Arsinda Inggar Pawitri, Munia Alteza (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irnawati Susan, 2006 dalam Yuniar dan Mutmainah, 2019). Perusahaan yang dalam pembiayaan operasionalnya lebih banyak menggunakan utang, dapat berakibat terjadinya kesulitan pembayaran akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Ketika perusahaan memiliki utang yang besar namun tidak didukung oleh total aset yang dimiliki menandakan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Khasanah, Siti Noviati Uswatun (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al. (2021) yang membuktikan bahwa *leverage*

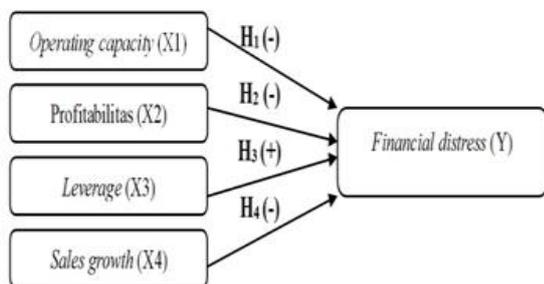
berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Sales growth adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2017 dalam Khasanah, Siti Noviati Uswatun, 2021). Perhitungan rasio *sales growth* berfungsi memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang berasal dari penerimaan yang dihasilkan atas produk atau jasa, serta pendapatan dari hasil penjualan (Lisiantara dan Febrina, 2018 dalam Fitri dan Dillak, 2020). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi berdampak positif bagi *stakeholder*, sebab perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian Fitri & Dillak (2020) sejalan dengan hasil penelitian Khasanah, Siti Noviati Uswatun (2021) yang membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : data sekunder diolah, 2024

3. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2022. Teknik

pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki kriteria:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022;
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang mencantumkan data dari semua variabel yang diteliti;
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022;
4. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil seleksi sesuai dengan kriteria sebelumnya, sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022	25
2.	Eliminasi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(3)
Jumlah sampel penelitian		22
Tahun penelitian		4
Total sampel		88

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sektor transportasi dan logistik dan terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022 melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi.

Observasi non partisipasi merupakan observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang mengalami penurunan perolehan laba dan ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban keuangan periode sebelumnya (Putri, 2019 dalam Fitri dan Dillak, 2020). Untuk mengetahui perusahaan mengalami *financial distress* maka diperlukan suatu model dalam memprediksi *financial distress*. Pada penelitian ini diukur menggunakan metode *zmijewski* yang diukur menggunakan tiga rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Asset*), DR (*Debt Ratio*) dan CR (*Current Ratio*). Menurut Kartiko, Romdhon dan Achmad (2023) model *zmijewski* dengan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Ketentuan:

X = *Bankruptcy Index*

X_1 = *Return On Assets (ROA)*

X_2 = *Debt Ratio (DR)*

X_3 = *Current Ratio (CR)*

Model ini memberikan kriteria penilaian : apabila nilai $X < 0$ maka perusahaan dalam kondisi sehat. Apabila nilai $X > 0$ maka perusahaan dalam kondisi bangkrut.

Operating capacity

Operating capacity diukur dengan *total asset turn over* dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turn over* dirumuskan sebagai berikut (Fitri dan Dillak, 2020):

$$\frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aset (total asset)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Arrum dan Wahyono, 2021):

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset (total asset)}}$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rumus rasio *leverage* menurut Kartika dan Hasanudin (2019):

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset (total asset)}}$$

Sales growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus (Muslimin dan Bahri, 2022):

$$\frac{(\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu})}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji ketepatan model, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi dengan alat analisis program SPSS versi 25 dengan persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *financial distress*

α = konstanta

β = koefisien regresi berganda

X_1 = *operating capacity*

X_2 = ROA

X_3 = *leverage (DR)*

X_4 = *sales growth*

e = *standart error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPERATING CAPACITY	88	.000	21.462	.87409	2.292056
PROFITABILITAS	88	-1.538	2.071	.07498	.302048
LEVERAGE	88	.030	3.443	.63589	.611389
SALES GROWTH	88	-1.000	5.039	.12395	.689380
FINANCIAL DISTRESS	88	-12.684	14.641	-1.01902	3.807622
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Uji Ketepatan Model (*Goodness Of Fit/Uji F*)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.060	4	40.265	7.643	.000 ^b
	Residual	437.261	83	5.268		
	Total	598.321	87			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS
 b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, PROFITABILITAS, OPERATING CAPACITY, LEVERAGE

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Dari table 4, nilai F hitung 7,643 > F tabel 2,482 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dikatakan cocok (*fit*).

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72829767
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.054
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,097. Artinya dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OPERATING CAPACITY	.783	1.278
	PROFITABILITAS	.993	1.007
	LEVERAGE	.776	1.288
	SALES GROWTH	.990	1.010

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Dari table 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu *operating capacity*, *profitabilitas*, *leverage* dan *sales growth* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIP* < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.001		5.640	.000
	OPERATING CAPACITY	6.786E-5	.000	.031	.252	.802
	PROFITABILITAS	.001	.002	.035	.323	.748
	LEVERAGE	-.001	.001	-.153	-1.245	.217
	SALES GROWTH	-5.575E-5	.001	-.008	-.070	.944

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas yang diuji dengan menggunakan uji *glejser* , menunjukkan variabel *operating capacity*, *profitabilitas*, *leverage* dan *sales growth* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00149
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	44
Total Cases	88
Number of Runs	45
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* memiliki nilai probabilitas tingkat

signifikansi diatas $\alpha = 0,05$ yaitu 1,000. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.785	.364			
	OPERATING CAPACITY	.330	.121	.289	2.721	.008
	PROFITABILITAS	1.466	.818	.169	1.793	.077
	LEVERAGE	1.237	.457	.288	2.707	.008
	SALES GROWTH	-.339	.359	-.089	-.945	.347

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan table 9, diperoleh persamaan garis regresi **sebagai** berikut:

$$Y = 1,785 + 0,330X_1 + 1,466X_2 + 1,237X_3 - 0,339X_4 + 2,29526$$

Nilai koefisien regresi variabel *operating capacity* sebesar 0,330 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, ditolak. Dalam penelitian ini *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 1,466 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, ditolak. Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 1,237 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, diterima.

Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar -0,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0,347. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, ditolak. Dalam penelitian ini *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.234	2.29526

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, PROFITABILITAS, OPERATING CAPACITY, LEVERAGE
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *adjusted R²*. Berdasarkan tabel 10, nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0,234 = 23,4% yang artinya variabel *financial distress* mampu dijelaskan sebesar 23,4% oleh variabel independen yang terdiri dari *operating capacity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth*. Sedangkan sisanya 76,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini membuktikan *Operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini tidak mendukung teori yang diajukan. Semakin meningkatnya tingkat *operating capacity* perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan tingginya penjualan tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar, sebab ketika penjualan mengalami kenaikan khususnya penjualan non tunai maka jumlah piutang justru semakin bertambah, sehingga kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena sebagian besar modal kerja tersimpan dalam piutang perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya ketika perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan profitabilitas, perusahaan tetap mengalami *financial distress*. Hal ini disebabkan karena tingginya laba yang diperoleh perusahaan tidak mampu memenuhi besarnya kewajiban dan berbagai biaya lain yang dibebankan perusahaan yang mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Begitupun sebaliknya, ketika

laba yang diperoleh menurun yang menyebabkan arus kas menjadi negatif, perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sebab perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi ataupun rendah bukan menjadi faktor utama perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh leverage terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Ketika perusahaan memiliki banyak utang namun tidak didukung dengan perolehan pendapatan yang mampu untuk melunasi utang beserta bunganya maka perusahaan semakin berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Pengaruh Sales growth terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ketika perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan penjualan, perusahaan tetap mengalami *financial distress*. Perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi tidak selalu menandakan perusahaan dalam kondisi stabil, sebab ketika perolehan penjualan tinggi namun perusahaan memiliki banyak utang yang tidak mampu dibayar, maka besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan ketika *sales growth* mengalami penurunan, berakibat pada perolehan laba yang juga menurun yang menyebabkan arus kas menjadi negative, maka perusahaan terindikasi mengalami *financial distress*. Hasil uji ini tidak sejalan dengan teori, artinya perusahaan dengan *sales growth* tinggi atau rendah bukan menjadi faktor utama perusahaan mengalami *financial distress*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. *Operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (H1 ditolak). Dalam penelitian ini *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (H2 ditolak).
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (H3 diterima).
4. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (H4 ditolak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil strategi yang tepat supaya tidak terjadi kebangkrutan. Bagi investor sebaiknya menilai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap risiko investasinya.

Keterbatasan

Dari penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang ada yaitu:

1. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya 88 perusahaan. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penarikan sampel.
2. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,234 atau 23,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 76,6% faktor lain yang berpengaruh terhadap *financial distress* selain *operating capacity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth*.

Agenda Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengukur *financial distress* dengan menggunakan model *Altman Zscore*, *Springate* atau *Grover*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *financial distress*, misalnya *corporate governance*, arus kas operasi dan likuiditas.

3. Penelitian selanjutnya bisa menambah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada satu sektor transportasi dan logistik, serta bisa menambah periode pengamatan yang lebih lama.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Triana, Reni Rosita dan Endah Sri Wahyuni. 2020. Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan. "Faktor *Financial Distress* Pada Sub Sektor." 57–68.
- Arrum, Tama Annisa, dan Wahyono. 2021. "Pengaruh *Operating Capacity*, *Profitability*, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan *Firm Size* Terhadap Kondisi *Financial Distress*." Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (Desember):744–64.
- Ayuningtyas, Intan Saputri, dan Bambang Suryono. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*." Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 8(1):1–17.
- Fitri, Melsa Aninda, dan Vaya Juliana Dillak. 2020. "Arus Kas Operasi, *Leverage*, *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*." Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer 12(2):60–64. doi: 10.23969/jrak.v12i2.3039.
- Ghaisani, Nadhila Putri, dan Nurjanti Takarini. 2022. "Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bei." *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 5(4):859–67. doi: 10.37481/sjr.v5i4.562.
- Hikmah, Nurul, dan Kurniawati Mutmainah. 2021. "Determinan Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score*." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 3(1):16–28. doi: 10.32500/jebe.v3i1.1992.
- Idawati, Wiwi. 2020. "Analisis *Financial Distress: Operating Capacity, Leverage*, Dan Profitabilitas." Jurnal Akuntansi Bisnis 13(1):1–10. doi: 10.30813/jab.v13i1.1914.
- Kartika, Rizky, dan Hasanudin Hasanudin. 2019. "Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011–2015." *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 15(1):1–16. doi: 10.47313/oikonomia.v15i1.640.
- Kartiko, E., M. Romdhon, dan M. S. Achmad. 2023. "Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model *Zmijewski X-Score* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (1):1–4.
- Khasanah, Siti Noviati Uswatun, Et. a. 2021. "Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth*, *Leverage* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*." *UM-Surabaya.Ac.Id* 01(November):357–71.
- Muslimin, Dimas Wahyul dan Syaiful Bahri. 2022. "Pengaruh *GCG*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*." *Owner* 7(1):293–301. doi: 10.33395/owner.v7i1.1249.
- Nurhasanah, Sofiah, dan Kurniawati Mutmainah. 2022. "Management Change, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA, *Audit Fee* Dan Pengaruhnya Terhadap Penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Secara *Voluntary*." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 3(2):180–92. doi: 10.32500/jebe.v3i2.2623.
- Rahmawati, Tiara, dan Erma Setiawati. 2022. "Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage* Dan *Firm Growth* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8(2):34. doi: 10.35906/jurakun.v8i2.1024.
- Ramadhani, Annisa Livia, dan Khairun Nisa. 2019. "Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth* Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 5(1):75–82. doi: 10.25134/jrka.v5i1.1883.
- Rizki. 2021. "Kontraktor Tambang PT Mitra Investindo Tbk (MITI) Mencatatkan Laba Bersih Senilai Rp2,29 Miliar Pada Akhir Tahun 2020, Atau Membaik Dibanding Akhir Tahun 2019, Yang Tercatat Rugi Bersih Rp89,3 Miliar." *EmitenNews.Com*.

- Retrieved January 4, 2024 (<https://emitennews.com/news/2019-rugi-rp89-miliar-mitra-investindo-miti-bisa-catat-laba-di-2020>).
- Rochendi, Lise Roswati, dan Nuryaman Nuryaman. 2022. "Pengaruh *Sales Growth*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*." *Owner* 6(4):3465–73. doi: 10.33395/owner.v6i4.1113.
- Saputra, Aditiya Agung. 2022. "Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 Kuartal 2 Dan 2020 Kuartal 2)." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 10(01):55–70. doi: 10.35450/jip.v10i01.285.
- Septiani, Tasya Andhita, Tri Siswantini, dan Sri Muratik. 2021. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9(1):100–111. doi: 10.31846/jae.v9i1.335.
- Setyowati, Widhy, dan Nadya Ratna Sari Nanda. 2019. "Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017)." *Jurnal Magisma* 4(2):618–24.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, Hardiansyah Yuris, dan Dewi Pangestuti. 2022. "Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Model *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik." *Owner* 6(4):3889–3900. doi: 10.33395/owner.v6i4.1136.
- Yuniar, Isna Rizki, dan Kurniawati Mutmainah. 2019. "Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, *Earning Variability*, *Devidend Payout Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Beta Saham Syariah." *Journal of Economic, Business and Engineering* 1(1):107–17.
- Zatira, Dhea, Abdul Karim Butar Butar, dan Hamdani Hamdani. 2022. "Perbandingan Model *Altmant*, *Zmijewski*, *Springate*, *Grover* Dan *Foster* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Maskapai Penerbangan Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 9(2):92–102. doi: 10.36987/ecobi.v9i2.2715.